

## Studi Teologi Pernikahan dalam Kitab Hosea: Refleksi bagi Pernikahan Kristen Saat Ini

Fida Tronika Matang<sup>1</sup>, Sugeng Surjana Adi<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Sekolah Tinggi Teologi Berita Hidup

Correspondence: [sugengsadi@gmail.com](mailto:sugengsadi@gmail.com)

**Abstract:** A solid marriage is built on the foundation of mutual trust, love and fidelity; therefore, what God has joined together, man must not separate (Matthew 19:6). This means that for believers, marriage is something holy because God created marriage and binds husband and wife through sacred promises in marriage before God and His people. The relationship between husband and wife describes the relationship between God and man. Hosea was a prophet sent by God to convey God's Word to the Israelites experiencing a moral decline. God told Hosea to marry a harlot (Hosea 1:2), because Hosea's marriage would be a valuable lesson for the Israelites who were unfaithful. Hosea was the first prophet to compare God's union with the Israelites based on the covenant made at Mount Sinai, with marriage or marriage. Marriage is a binding agreement (covenant) between a man and a woman, a marriage vow is not just a contract, which means that a marriage promise that has been made before God and His church cannot be canceled by humans, there is no reason to divorce even if there is a reason whatever. Three (3) parties hold the promise in marriage, including husband, wife and God. Husband and wife must have the commitment to maintain and maintain the household ark that has been built on the foundation of Christ in a holy marriage bond so that they can avoid divorce.

**Keywords:** book of Hosea, marriage, Christian marriage

**Abstrak:** Pernikahan yang kokoh dibangun di atas dasar saling percaya, mengasihi dan kesetiaan, karena itu, apa yang dipersatukan oleh Allah, tidak boleh diceraikan oleh manusia (Matius 19:6). Yang berarti bahwa bagi orang percaya, pernikahan adalah sesuatu yang kudus sebab Tuhan yang menciptakan pernikahan dan mengikat suami istri melalui janji suci dalam pernikahan di hadapan Tuhan dan umat-Nya. Hubungan suami istri menggambarkan hubungan antara Allah dan manusia. Hosea merupakan seorang nabi yang diutus Allah untuk menyampaikan Firman Allah kepada Bangsa Israel yang mengalami kemerosotan moral. Allah berbicara kepada Hosea untuk pergi, mengawini perempuan sundal (Hosea 1:2), sebab pernikahan Hosea akan menjadi pelajaran yang berharga bagi bangsa Israel yang tidak setia. Hosea merupakan nabi pertama yang membandingkan persatuan Allah dengan bangsa Israel berdasarkan perjanjian yang diikat di gunung Sinai, dengan pernikahan atau perkawinan. Pernikahan merupakan perjanjian yang mengikat (covenant) antara laki-laki dan perempuan, janji pernikahan bukan sekedar kontrak, yang artinya bahwa janji pernikahan yang telah diucapkan dihadapan Allah dan jemaat-Nya, tidak dapat dibatalkan oleh manusia, tidak ada alasan untuk bercerai walau dengan alasan apa pun. Yang memegang janji dalam pernikahan ada tiga (3) pihak, diantaranya adalah suami, istri dan Tuhan. Pasangan suami dan istri harus memiliki komitmen untuk memelihara dan menjaga bahtera rumah tangga yang telah dibangun diatas dasar Kristus dalam satu ikatan pernikahan kudus agar dapat terhindar dari perceraian.

**Kata kunci:** kitab Hosea, pernikahan, pernikahan Kristen

### PENDAHULUAN

Indonesia memiliki beragam suku, agama dan bahasa<sup>1</sup>. Di dalam keberagaman yang ada, masyarakat Indonesia tetap mempertahankan nilai-nilai dan moral dalam menjunjung tinggi Pancasila yang memiliki semboyan Bhinneka Tunggal Ika. Bhinneka Tunggal Ika

<sup>1</sup> Agus Akhmadi, *Moderasi Beragama dalam Keragaman Indonesia*, (Jurnal Diklat Keagamaan. Vol 13, No. 2. 2019)

memiliki arti yakni meskipun berbeda-beda tetapi pada hakikatnya bangsa Indonesia tetap dalam satu kesatuan<sup>2</sup>. Indonesia merupakan salah satu negara yang memiliki jumlah penduduk terbesar di dunia,<sup>3</sup> Indonesia menjadi negara dengan beraneka ragam Bahasa, suku dan budaya, salah satu tradisi di Indonesia adalah tentang pernikahan. Sekalipun sudah berada pada zaman modern namun masih ada prosesi pernikahan yang dilakukan dengan unik berdasarkan tradisi dari daerah setempat. Indonesia memiliki Undang-undang tentang pernikahan atau perkawinan, yakni UU No 1 Tahun 1974 Tentang Perkawinan Pasal 1 Perkawinan adalah ikatan lahir batin antara seorang pria dan seorang wanita sebagai suami istri dengan tujuan membentuk keluarga atau rumah tangga yang bahagia dan kekal berdasarkan Ketuhanan Yang Maha Esa. Pasal 2 (1) Perkawinan adalah sah apabila dilakukan menurut hukum masing-masing agama dan kepercayaannya itu. (2) Tiap-tiap perkawinan dicatat menurut peraturan perundang-undangan yang berlaku.<sup>4</sup>

Proses membangun pernikahan yang intim dan bahagia sering tidak semulus jalan tol. Mula-mula hubungan asmara bisa saja terasa menggairahkan, meyakinkan, dan menyenangkan. Namun, setelah pasangan itu melewati masa pacaran dan memasuki pernikahan, hubungan pernikahan dengan sendirinya menuntut agar pasangan suami-istri memiliki kekuatan dan keterampilan yang dibutuhkan untuk mewujudkan pernikahan yang bahagia.<sup>5</sup> Namun berbeda dengan apa yang dilakukn oleh nabi Hosea dimana ia adalah adalah salah satu Nabi dalam Perjanjian Lama yang diutus oleh Allah untuk menyampaikan pesan Allah kepada bangsa Israel. Allah memakai pernikahan, perceraian dan rekonsiliasi Hosea dengan Gomer yang merupakan perempuan sundal untuk membandingkan hubungan antara bangsa Israel dengan Allah, dan dalam peristiwa ini hendak Allah menegaskan kepada bangsa Israel bahwa kasih Allah kepada bangsa Israel akan tetap ada untuk selama-lamanya<sup>6</sup>. Pernikahan antara Hosea dan Gomer merupakan gambaran tentang hubungan Allah dan umat-Nya, namun dalam pernikahan Kristen, sejatinya Allah tidak menghendaki adanya perceraian (Matius 19:6), hanya maut yang dapat memisahkan hubungan pernikahan tersebut. Sebagaimana Allah menggunakan pernikahan Hosea yakni menikahi seorang perempuan sundal yang bernama Gomer (Hosea 1:1-3) sebagai cara untuk menyatakan kasih-Nya kepada umat-Nya di tengah ketidak setiaan umat Israel kepada Tuhan<sup>7</sup> serta memahami tentang makna sebuah pernikahan dalam Kekristenan, bahwa pernikahan bukan hanya sekedar menyatukan kedua insan (laki-laki dan perempuan) dalam suatu pernikahan melainkan harus benar-benar memahami bahwa pernikahan merupakan yang dikehendaki Allah dan juga kudus, sehingga tidak boleh dicemari oleh manusia.

## METODE

Untuk menjawab studi teologi pernikahan dalam Kitab Hosea refleksi bagi pernikahan Kristen masa kini, dengan ini penulis menggunakan metode penelitian pustaka dengan pendekatan kualitatif deskriptif.<sup>8</sup> Selain itu penulis juga mencari dan mendapatkan informasi dari berbagai sumber berupa buku, jurnal yang berkaitan dengan pernikahan dalam Kitab Hosea dan rekleksi bagi pernikahan kristen masa kini.

<sup>2</sup> artikel detikedu, "Arti Bhinneka Tunggal Ika, Tujuan, Makna dari Kalimat Semboyan Indonesia" selengkapnya <https://www.detik.com/edu/detikpedia/d-5660329/arti-bhinneka-tunggal-ika-tujuan-makna-dari-kalimat-semboyan-indonesia>.

<sup>3</sup> <https://explore.destination/mengenal-berbagai-tradisi-pernikahan-di-indonesia-yang-unik-acc/107170> 11 Maret 2023

<sup>4</sup> <https://bali.kemenag.go.id/denpasar/berita/31873/prinsip-dasar-hukum-perkawinan-dalam-sistem-hukum-nasional-di-negara-republik-indonesia> 11 Maret 2023

<sup>5</sup> Yakub Hendrawan Perangin Angin and Yonatan Alex Arifianto, "Prinsip-Prinsip Dalam Membangun Pernikahan Kristen Yang Kuat," *Jurnal Teologi Gracia Deo* 1, no. 2 (2019): 130-141.

<sup>6</sup> Kamus Alkitab Elektronik

<sup>7</sup> Alkipedia Elektronik

<sup>8</sup> Sonny Ely Zalucu, "Strategi Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif Didalam Penelitian Agama," *Evangelikal: Jurnal Teologi Injil dan Pembinaan Warga Jemaat* (2020).

## PEMBAHASAN

### Pernikahan Menurut Kitab Hosea

Hosea merupakan seorang nabi yang di utus oleh untuk menyampaikan firman Tuhan. Keadaan umat Israel pada saat itu terbilang cukup baik dalam hal ekonomi, namun Kerajaan itu dipenuhi dengan kejahatan, bangsa Israel telah murtad dan meninggalkan Tuhan Allah dan mencondongkan hatinya kepada allah lain. Dan Hosea memulai pelayanannya pada masa akhir pemerintahan Yerobeam II<sup>9</sup>. Hubungan antara Allah dan bangsa Israel bagaikan hubungan pernikahan (Yesaya 54:5; Yeremia 3:14, bdkn Efesus 5:22-32). Allah memakai Hosea melalui pernikahannya dengan Gomer yang cukup tragis sebagai cara Allah untuk menyampaikan pesan kepada Israel, menegaskan kepada Israel betapa Allah mengasihi umat-Nya, dimana Allah berfirman kepada Hosea untuk menikahi Gomer seorang perempuan sundal (Hosea 1:2) sebagai gambaran dari ketidaksetiaan bangsa Israel kepada Allah yang hidup, Allah Abraham, Allah Ishak dan Allah Yakub. Sekalipun Gomer tidak setia kepada Hosea, namun Hosea tetap setia dan mengasihi Gomer sebagai istrinya, demikian halnya dengan Tuhan, yang tetap mengasihi umat-Nya sekalipun umat-Nya tidak setia dan taat kepada Tuhan. Ketiga anak Hosea dan Gomer merupakan gambaran dari kehidupan bangsa Israel<sup>10</sup>.

Allah berfirman kepada Hosea agar terus mengasihi Gomer istrinya sekalipun Gomer kembali bersundal, hal ini mengisahkan kasih Tuhan kepada bangsa Israel yang senantiasa meninggalkan Tuhan dan diperhamba oleh dosa dan kejahatan (Hosea 3). Allah mengasihi bangsa Israel sekalipun bangsa Israel menyimpang dari Tuhan dan pernikahan dari Hosea dengan Gomer merupakan gambaran bahwa Allah adalah setia dan penuh belas kasih, dan Allah juga adalah Allah yang adil, Allah akan menghukum umat-Nya ketika umat-Nya menyimpang dari jalan Tuhan akibat dari dosa, membuat bangsa Israel mengalami hukuman dari Allah, dan hukuman yang Allah berikan bertujuan untuk mendisiplinkan umat-Nya. Bangsa Israel merupakan umat pilihan Allah, dan sangat mengasihi umat-Nya. Namun Allah juga akan menghukum umat-Nya jika umat-Nya melakukan perbuatan dosa. Bangsa Israel terus diperbudak oleh dosa dan kejahatan dan Allah juga terus memberi hukuman kepada umat-Nya. Setiap perbuatan akan ada konsekuensinya, dan Allah memperhitungkan segala perbuatan umat-Nya. Setiap perbuatan manusia yang bertentangan dengan kehendak Allah akan mendapat ganjaran dari Tuhan, sebagaimana yang dialami oleh bangsa Israel. Allah menghukum umat-Nya karena ketidkasetiaan umat Israel kepada Allah.

### Pernikahan Kristen

Pernikahan Kristen merupakan pernikahan tentang sebuah keputusan untuk saling menjaga perjanjian cinta suami istri yang diikrarkan di hadapan Allah dan jemaat-Nya. Sebagaimana Allah berjanji untuk tetap setia dan mengasihi umat-Nya. Persekutuan antara laki-laki dan perempuan dengan Allah di mulai dari sebuah pernikahan kudus yang terjadi seumur hidup. Sebab didalam sebuah persekutuan, terciptalah sebuah komitmen antara laki-laki dan perempuan. Tuhan menetapkan suatu ketetapan mengenai pernikahan untuk semua manusia tanpa terkecuali, sebab Allah tidak hanya menciptakan orang Kristen saja tetapi semua orang.<sup>11</sup> Pernikahan pada umumnya diawali dengan kebahagiaan, dengan sebuah harapan akan sosok yang diidamkan oleh pasangan, berharap akan mendapatkan apa yang diinginkan setelah menikah dengan pasangan yang dicintainya. Namun Alkitab menyatakan bahwa harapan Allah atas pernikahan sangat berbeda dengan apa yang

---

<sup>9</sup> Alkipedia Elektronik

<sup>10</sup> Dr. Ferry Simanjuntak, *Pengantar Kitab Hosea – Maleakhi*, (Bandung: Yayasan Generasi Pembaharu Bangsa. 2022) Hal. 13-17

<sup>11</sup> <https://www.kristenalkitabiah.com/arti-pernikahan-kristen/> Selasa 18 Oktober 2022

diharapkan oleh manusia<sup>12</sup>. Dalam Kejadian 2:18 berkata: Tuhan Allah berfirman: “ Tidak baik, kalau manusia itu seorang diri saja. Aku akan menjadikan penolong baginya, yang sepadan dengan dia.” Allah menciptakan Hawa menjadi rekan yang merupakan jawaban atas kesendirian Adam untuk mengasihi dan menolong laki-laki, bukan hanya untuk memenuhi segala kebutuhan manusia, melainkan dapat memenuhi segala harapan Allah atas pernikahan tersebut.

Pernikahan merupakan ikatan dalam kehidupan baik laki-laki maupun perempuan yang akan senantiasa mengingatkan pasangan suami istri untuk terus mengasihi Tuhan. Namun banyak orang yang memutuskan untuk menikah tidak dengan kesiapan mental yang baik, tidak memahami makna pernikahan yang sesungguhnya sehingga menyebabkan terjadinya perselingkuhan, poligami, dan lain-lain. Pasangan suami dan istri dalam menjalani hubungan pernikahan, perlu untuk terus menerapkan kasih Kristus agar pernikahan tetap kokoh didalam Tuhan. Sekalipun kasih merupakan hal yang sulit untuk dilakukan oleh manusia namun kasih itu perlu dijaga, dipelihara dan di praktekan dalam pernikahan secara terus menerus. Mengandalkan Tuhan dalam menjalani kehidupan pernikahan merupakan titik awal suatu keberhasilan sebab pernikahan yang baik didasarkan pada rasa hormat terhadap diri sendiri, pasangan, orang lain terlebih kepada Tuhan.<sup>13</sup>

Ketika Allah mengatakan, “tidak baik, kalau manusia itu seorang diri saja. Aku akan menjadikan penolong baginya, yang sepadan dengan dia.” Kejadian 2:18. Hawa (perempuan) diciptakan untuk menjadi penolong bagi Adam (laki-laki) berarti tugasnya adalah untuk senantiasa mendampingi Adam (laki-laki) dalam menjalankan dan memenuhi tugas dan tanggung jawab yang telah diberikan Allah kepada manusia. Menurut Magret Mead “rumah tangga sebagai lembaga yang paling kokoh yang dimiliki oleh pasangan suami istri.”<sup>14</sup> Suatu lembaga akan menjadi kokoh jika yang memimpinya bijaksana. Apa yang dikerjakan oleh Allah yang terbaik dan sempurna, Allah menciptakan manusia, menempatkan dan memberkati pasangan suami istri merupakan yang terbaik. Namun, manusia cenderung merusak apa yang telah Allah tetapkan bagi manusia. Oleh karena itu, sebelum memasuki bahtera rumah tangga, calon suami istri perlu memahami makna dan tujuan dari sebuah pernikahan melalui bimbingan dan konseling pra-nikah. Karena pernikahan merupakan penyatuan dua orang menjadi satu didalam ikatan pernikahan di atas dasar cinta dan kasih Kristus yang berlaku seumur.<sup>15</sup>

### **Prinsip Dasar Pernikahan Kristen**

Ketika Allah menciptakan manusia, diciptakannya menurut gambar dan rupa Allah, baik laki-laki maupun perempuan. Pernikahan merupakan inisiatif dari Allah. Seperti dalam Kejadian 2:18 TUHAN Allah berfirman: "Tidak baik, kalau manusia itu seorang diri saja. Aku akan menjadikan penolong baginya, yang sepadan dengan dia." Allah memberikan Hawa sebagai seorang penolong bagi Adam, untuk mendampingi Adam dalam menjalankan tugas yang Tuhan berikan kepadanya. Alkitab tidak memandang pernikahan sebagai sesuatu yang dapat dibatalkan oleh manusia, namun sebaliknya, yaitu pernikahan harus dipelihara agar tetap utuh sampai maut memisahkan hubungan pernikahan tersebut. Untuk itu, pernikahan Kristen harus memiliki dasar yang kuat di dalam Allah.

---

<sup>12</sup> David Egner, Jeff Olson, & Tim Jackson, *Kerikil-kerikil Tajam Pernikahan Permata Hikmat Bagi Rumah Tangga yang Bergumul dengan Kekerasan dan Ketidaksetiaan*, (Indonesia: Lembaga Alkitab Indonesia, 2014) Hal. 17-21

<sup>13</sup> Seri Antonius, *Pernikahan Kristen Dalam Perspektif Firman Tuhan*, (Istitut Agama Keristen Negeri Tarutung: Vol.6 No. 2, 2020

<sup>14</sup> Cecil G. Osborne, *Seni Memahami pasangan Anda*, (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1990) Hal. 1

<sup>15</sup> Marulak Pasaribu, *Pernikahan Dalam Keluarga Kristen*, (Jawa Timur: Departemen Literatur YPPII, 2001) hal. 5

### ***Pernikahan Berasal Dari Allah***

Pernikahan merupakan komitmen untuk memegang perjanjian dalam ikatan cinta yang dibuat oleh suami istri di hadapan Allah. Sebab pernikahan adalah bagian dari rencana Allah dalam kehidupan manusia. Allah tidak hanya sekedar menciptakan manusia, namun Allah memiliki tujuan dalam penciptaan manusia, yakni menyatukan dua orang sebagai pasangan hidup untuk saling melengkapi. Demikian halnya dengan kehidupan manusia setelah Adam dan Hawa, pernikahan merupakan anugerah Allah, sehingga setiap orang yang memutuskan untuk menikah, harus menjaga pernikahan itu hingga kematian yang memisahkan hubungan pernikahan.<sup>16</sup> Setiap orang yang memutuskan untuk menikah, hendaknya meninggalkan ayah dan ibunya, kemudian bersatu dengan pasangan yang telah dipilihnya. Artinya bahwa seseorang telah mengambil keputusan untuk menikah, maka ia telah melepaskan ikatan yang lama yaitu orang tua untuk memasuki kehidupan yang baru dalam pernikahan dan memiliki status yang baru yaitu suami dan istri.

### ***Memiliki Kasih Sebagai Landasan dalam Pernikahan***

Landasan dari kata dasar landas yang artinya "alas".<sup>17</sup> Dalam menjalani kehidupan, seseorang perlu memiliki dasar, atau fondasi yang kuat. Dasar utama dalam pernikahan Kristen adalah kasih. Untuk menyatukan kedua manusia dalam sebuah pernikahan maka, harus memiliki dasar yaitu kasih yang kuat. Karena kasih, dua orang yang berbeda sifat dan karakter membuat komitmen untuk menjadi satu di dalam Tuhan melalui pernikahan. Ada beberapa sifat kasih namun yang harus dimiliki setiap orang adalah kasih Agape, yakni kasih yang datangnya dari Allah. Memiliki kasih Agape berarti mengasihi Tuhan, sesama, pasangan dan musuh, artinya bahwa Allah menghendaki agar semua yang percaya orang percaya kepada Tuhan Yesus Kristus untuk saling mengasihi satu dengan yang lain. Mengasihi Allah berarti setiap orang harus taat kepada setiap ketetapan-ketetapan yang Allah berikan kepada umat-Nya, dan mengasihi sesama berarti melakukan perbuatan baik dengan tulus hati tanpa pamrih atau tanpa menuntut balas, sebagaimana yang Allah ajarkan kepada umat-Nya.

Berikut penjelasan secara singkat tentang jenis kasih dalam Alkitab: **Eros**. Eros memiliki makna tentang cinta yang romantis antara pria dan wanita. Kasih eros merupakan anugerah dari Tuhan untuk pasangan yang sudah menikah, sehingga bisa mengungkapkan cinta antara satu dengan yang lain sebagai pasangan suami dan istri<sup>18</sup>. **Filia**. Kasih Filia (*phileo*). Kasih Filia menggambarkan tentang kasih dalam hubungan persaudaraan atau persahabatan yang melebihi ikatan keluarga<sup>19</sup>. Yang berarti bahwa manusia harus saling mengasihi satu dengan yang lain. Sebagaimana yang dapat dilihat dalam *Alkitab*, yakni kisah tentang Lazarus dalam Yohanes 11:33-35 yang berbunyi demikian: *Ketika Yesus melihat Maria menangis dan juga orang-orang Yahudi yang datang bersama-sama dia, maka masygullah hati-Nya. Ia sangat terharu dan berkata: "Di manakah dia kamu baringkan?" Jawab mereka: "Tuhan, marilah dan lihatlah!" Maka menangislah Yesus.* Bahwa Yesus memiliki rasa simpati yang lembut terhadap Maria dan Martha yang sedang sedih atas meninggalnya saudara yang dikasihi, di mana Yesus juga turut merasakan kesedihan yang dirasakan oleh Maria dan Martha<sup>20</sup>.

**Storge**. Kasih Storge menggambarkan tentang kasih yang timbul karena adanya ikatan dalam keluarga. Kata ini menggambarkan ikatan yang mendalam dan penuh perhatian baik kepada orang tua dan anak, suami dan istri, saudara kandung, dan lainnya. Kasih storge ini terbatas yakni hanya sebatas hubungan dalam keluarga.<sup>21</sup> **Agape**. Kasih agape adalah kasih yang tertinggi dari jenis kasih yang lain yang dirujuk oleh Alkitab. kasih agape merupakan

<sup>16</sup> Friesen, *Inikah Rasanya Jatuh Cinta* (Yogyakarta: Gloria Grafa, 2006), Hal 21-22

<sup>17</sup> Kamus Besar Bahasa Indonesia Elektrik

<sup>18</sup> <https://www.superbookindonesia.com/article/read/article/4+Jenis+Kasih+yang+Ada+Dalam+Alkitab+dan+Pembahasannya/id/2536.html> Minggu, 16 Oktober 2022. 16.50

<sup>19</sup> Ibid

<sup>20</sup> Ibid

<sup>21</sup> Ibid

kasih yang bersifat abadi, sempurna, penuh pengorbanan, dan tanpa syarat, dibandingkan dengan storge, filia, dan eros. Agape menggambarkan kasih Allah, seperti dalam 1 Korintus 13:4-8 berkata: Kasih itu sabar; kasih itu murah hati; ia tidak cemburu.<sup>22</sup> Ia tidak memegahkan diri dan tidak sombong. Ia tidak melakukan yang tidak sopan dan tidak mencari keuntungan diri sendiri. Ia tidak pemarah dan tidak menyimpan kesalahan orang lain. Ia tidak bersukacita karena ketidakadilan, tetapi ia bersukacita karena kebenaran. Ia menutupi segala sesuatu, percaya segala sesuatu, mengharapkan segala sesuatu, sabar menanggung segala sesuatu. Kasih tidak berkesudahan; nubuat akan berakhir; bahasa roh akan berhenti; pengetahuan akan lenyap. Agape adalah kasih yang sempurna. Kasih yang tidak mementingkan diri sendiri, dan egois. Tuhan Yesus mewujudkan kasih agape ini dengan mengorbankan diri-Nya untuk menebus umat manusia, seperti dalam Yohanes 3:16 berkata: Karena begitu besar kasih Allah akan dunia ini, sehingga Ia telah mengaruniakan Anak-Nya yang tunggal, supaya setiap orang yang percaya kepada-Nya tidak binasa, melainkan beroleh hidup yang kekal.<sup>23</sup>

Allah telah menyaakan kasih-Nya kepada manusia dan Allah menghendaki agar setiap orang yang telah memasuki bahtera rumah tangga dapat menjadikan kasih Kristus sebagai dasar dalam hubungan pernikahan, agar hubungan tetap kuat dan utuh. Untuk itulah Allah menghendaki agar manusia terlebih bagi orang percaya untuk memiliki kasih yang dari Allah. sehingga dengan kasih agape, pasangan suami istri saling menerima apa adanya, sebagaimana yang Allah menerima manusia apa adanya. Kasih dapat menyatukan dua orang menjadi satu dalam pernikahan, kasih dapat menyatukan keluarga, dan kasih dapat membawa damai bagi setiap orang.

### ***Menjaga Kekudusan dalam Pernikahan***

Makna sebuah pernikahan dalam Kekristenan adalah penyatuan dan persekutuan dengan Allah. Untuk itu sebagai pasangan suami dan istri harus menjaga kekudusan dalam pernikahan dalam arti tidak ada perceraian, perzinahan, perselingkuhan dan poligami. Laki-laki dan perempuan dewasa memutuskan untuk memasuki pernikahan berarti ia telah siap untuk menjalani kehidupan pernikahannya. Sebab pernikahan itu ibarat seperti sedang berlayar di tengah lautan yang luas dan pasangan suami istri adalah nakhodanya. Dalam memulai kehidupan rumah tangga yang baru pasti ada tujuan yang hendak dicapai, dan setiap orang memiliki niat dan tujuannya masing-masing dalam pernikahannya.

Tujuan dalam sebuah pernikahan adalah untuk memuliakan Allah yang telah menciptakan manusia menurut gambar dan rupa-Nya serta menyatuhkan dua orang menjadi satu dalam ikatan pernikahan kudus untuk hidup berdampingan, saling mengasihi dan saling melengkapi. Dalam pernikahan Kristen tidak ada istilah, mantan istri, mantan suami bahkan simpanan. Suami istri haruslah masing-masing menjaga rumah tangganya agar tetap kudus di hadapan Tuhan. Sebagaimana Allah menciptakan manusia pertama kalinya. Allah menciptakan perempuan sebagai penolong bagi laki-laki dalam Kejadian 2:18 berkata: TUHAN Allah berfirman: "Tidak baik, kalau manusia itu seorang diri saja. Aku akan menjadikan penolong baginya, yang sepadan dengan dia."<sup>24</sup> Perempuan diciptakan Allah untuk menjadi rekan atau penolong bagi laki-laki agar dapat memenuhi maksud Allah dalam keluarga Kristen. Penolong yang sepadan bagi Adam, dengan tujuan untuk mendampingi Adam dalam melaksanakan tugas yang Tuhan telah berikan. Hawa diciptakan Allah sebagai seorang penolong bukan berarti Hawa menjadi asisten bagi Adam, tetapi manusia diciptakan dan disatukan dalam ikatan pernikahan untuk saling melengkapi. Baik Adam dan Hawa diciptakan Allah, setara oleh karena itu ketika sudah memberi

<sup>22</sup><https://www.superbookindonesia.com/article/read/article/4+Jenis+Kasih+yang+Ada+Dalam+Alkitab+dan+Pembahasannya/id/2536.html> Minggu, 16 Oktober 2022. 16.50

<sup>23</sup> Alkitab Dengan Kidung Jemaat (Jakarta: Lembaga Alkitab Indonesia, 2005)

<sup>24</sup> Jonar Situmorang, *Berani Menikah, Mengakhiri Masa Lajang Untuk Memasuki Fase Baru Pernikahan Kristen Yang benar*, (Yogyakarta: Andi, 2016). Hal. 34

diri dipersatukan dalam pernikahan maka, siap untuk menjadi alat Tuhan di muka bumi ini. Persatuan ini harus dipelihara dengan memberi diri untuk diperlengkapi oleh Allah.

### ***Dua Orang Menjadi Satu***

Dua orang dewasa yang berkomitmen untuk menjalani pernikahan kudus, perlu memahami bahwa manusia tidak ada yang benar, seorangpun tidak, (Roma 3:10). Sehingga melalui pernikahan, suami istri dituntun untuk saling melengkapi. Menjadi satu dalam suatu ikatan pernikahan artinya ada kesatuan hati, untuk menjalani pernikahan yang dikehendaki Allah di dalam Kristus. Seperti yang tertulis dalam Kejadian 2:24 berkata: Sebab itu seorang laki-laki akan meninggalkan ayahnya dan ibunya dan bersatu dengan istrinya, sehingga keduanya menjadi satu daging. Sejak semula Allah telah menetapkan suatu pernikahan dalam satu kesatuan keluarga sebagai lembaga pertama dan yang paling penting di bumi. Rencana Allah bagi pernikahan adalah suatu satu orang laki-laki dan satu orang perempuan menjadi satu baik secara jasmani maupun rohani. Dan dalam Matius 19:4-6 berkata: Jawab Yesus: "Tidakkah kamu baca, bahwa Ia yang menciptakan manusia sejak semula menjadikan mereka laki-laki dan perempuan? Dan firman-Nya: Sebab itu laki-laki akan meninggalkan ayah dan ibunya dan bersatu dengan istrinya, sehingga keduanya itu menjadi satu daging. Demikianlah mereka bukan lagi dua, melainkan satu. Karena itu, apa yang telah dipersatukan Allah, tidak boleh diceraikan manusia." Pernikahan merupakan anugerah dari Tuhan, sehingga setiap orang percaya harus menjaga dan memeliharanya. Karunia yang Tuhan berikan, harus dipelihara, sebab pernikahan dapat rusak karena keinginan daging atau hawa nafsu dan kebiasaan hidup yang tidak kudus di hadapan Tuhan. Untuk itu pernikahan perlu dipelihara dari hal-hal negatif sehingga pernikahan Kristen dapat menjadi berkat bagi orang lain.

### ***Apa yang Dipersatukan Allah Tidak Boleh Diceraikan oleh Manusia***

Seseorang yang telah memutuskan untuk memasuki bahtera rumah tangga maka harus memiliki prinsip yaitu apa yang dipersatukan Allah tidak boleh diceraikan oleh manusia, sebab jika ada yang mencoba untuk menceraikan apa yang sudah dipersatukan Allah maka ia telah merusak karya Agung Tuhan. Dua orang yang berbeda dipersatukan dalam sebuah pernikahan dan bersatu menjadi satu daging. Menjadi satu berarti dua orang yang berbeda yang berusaha menjadi satu kesatuan dalam setiap aspek kehidupan<sup>25</sup>. Ini memiliki arti bahwa tidak ada seorang pun yang dapat memisahkan hubungan antara suami dan istri. Sebab Allah yang menciptakan manusia dan Allah juga yang menyatukan dua manusia menjadi satu dalam satu ikatan pernikahan pernikahan yang dikehendaki Allah. Ketika sudah memasuki bahtera rumah tangga maka suami istri harus belajar bagaimana untuk saling melengkapi dalam segala kekurangan dan keterbatasan, baik dalam suka maupun duka, dalam susah maupun senang, sakit ataupun sehat, kaya ataupun miskin.<sup>26</sup> Seperti ada tertulis: "Sebab itu seorang laki-laki akan meninggalkan ayahnya dan ibunya dan bersatu dengan istrinya, sehingga keduanya menjadi satu daging." Kejadian 2:24.<sup>27</sup> Rencana Allah bagi pernikahan adalah seorang laki-laki dan seorang perempuan yang menjadi satu daging yakni bersatu baik secara jasmani dan rohani. Dalam arti bahwa seseorang yang sudah menikah dalam pernikahan yang kudus, harus memiliki komitmen bahwa dalam pernikahan tidak ada perceraian sebab itu bertentangan dengan Alkitab. Ikatan pernikahan harus utuh sampai maut yang memisahkan hubungan tersebut. Seperti dalam Matius 19:4-6 yang berbunyi: "Jawab Yesus: 'Tidakkah kamu baca, bahwa Ia yang menciptakan manusia sejak semula menjadikan mereka laki-laki dan perempuan? Dan firman-Nya: Sebab itu laki-laki akan meninggalkan ayah dan ibunya dan bersatu dengan

<sup>25</sup> Vivian A. Soesilo, *Bimbingan Pranikah Edisi 2*, (Malang: Literatur Saat, 2010) hal. 7

<sup>26</sup> Yosua Sibarani and Yonatan Alex Arifianto, "Studi Analisis Makna Kata 'Berahi' Dan 'Berkuasa' Dalam Kejadian 3:16 Dan Implikasinya Bagi Rumah Tangga Kristen Masa Kini," *Sola Scriptura: Jurnal Teologi* 1, no. 2 (2020): 118-134.

<sup>27</sup> Alkitab Dengan Kidung Jemaat (Jakarta: Lembaga Alkitab Indonesia, 2005)

isterinya, sehingga keduanya itu menjadi satu daging. Demikianlah mereka bukan lagi dua, melainkan satu. Karena itu, apa yang telah dipersatukan Allah, tidak boleh diceraikan manusia." kekudusan dalam pernikahan berdasarkan pada Alkitab. Allah menghendaki agar makhluk ciptaan yang merupakan ciptaan yang menurut gambar dan rupa Allah itu menjadi bejana pilihan Allah untuk membangun sebuah rumah tangga yang menyenangkan hati Tuhan. Hubungan antara laki-laki dan perempuan yang dipersatukan oleh Allah dalam pernikahan berdasarkan tatanan dalam penciptaan-Nya.

## KESIMPULAN

Pernikahan Hosea memberikan gambaran yang jelas mengenai hubungan antara Allah dan Israel. Allah mengasihi umat-Nya dan bahkan pada waktu bangsa Israel meninggalkan Allah dan menyembah dewa-dewa lain, Allah tetap mengasihi umat-Nya sambil menantikan pertobatan kembali umat-Nya. Allah yang membentuk dan menciptakan persekutuan dalam suatu ikatan pernikahan bagi manusia, konsep ini di mulai pertama kali di Taman Eden ketika Allah mempersatukan dan memberkati Adam dan Hawa. Untuk itulah pernikahan setiap orang harus dibawa kepada Allah sebagai pencipta pernikahan ini agar Allah dapat memberkati pernikahan. Pernikahan juga termasuk lembaga pertama dan satu-satunya yang tercipta sebelum manusia jatuh dalam dosa. Untuk itu setiap orang harus menjaga kekudusan dalam pernikahan. Sebab Allah adalah kudus, maka orang percaya harus menjaga pernikahannya agar tetap kudus di hadapan Allah.

Pernikahan dalam kekristenan bukanlah sesuatu yang mudah dan gampang, pernikahan Kristen adalah persekutuan yang suci, kudus dan mulia karena Allah yang penciptakannya. Perlu dipahami bahwa pernikahan yang yang dikehendaki Allah bukan hanya pernikahan yang sekedar merasa cocok untuk menjalin rumah tangga, yang penting tidak melanggar moral dan etika dalam kekristenan, tetapi yang perlu diketahui dan dijalani adalah pernikahan yang memuliakan Allah dan menjadi berkat bagi sesama. Pernikahan merupakan anugerah Allah, untuk itu manusia harus menjaganya. Sebab Alkitab berkata: "Maka Allah menciptakan manusia itu menurut gambar-Nya, menurut gambar Allah diciptakan-Nya dia; laki-laki dan perempuan diciptakan-Nya mereka. Allah memberkati mereka, lalu Allah berfirman kepada mereka: "Beranakcuculah dan bertambah banyak; penuhilah bumi dan taklukkanlah itu, berkuasalah atas ikan-ikan di laut dan burung-burung di udara dan atas segala binatang yang merayap di bumi." Kejadian 1:27-28. Teks di atas menunjukkan bahwa sebelum beranak cucu, laki-laki dan perempuan harus diberkati terlebih dahulu. Sebagai Allah yang merupakan pencipta pernikahan, telah memberikan contoh kepada manusia, Allah kehendaki agar manusia berbuat demikian. Kekudusan merupakan hal terpenting dalam pernikahan Kristen, untuk itu pernikahan akan dibangun dan yang sudah terbangun harus bebas dari perzinahan.

Saling mengasihi merupakan modal utama dalam menjalani hubungan pernikahan agar tetap utuh, sebagaimana Allah mengasihi manusia, demikian halnya dengan manusia, hendaklah saling mengasihi dalam membangun bahtera rumah tangga yang berkenan di hati Tuhan. Sekalipun dalam saling mencintai tidak menjamin suatu hubungan akan tetap baik-baik saja tanpa ada masalah, namun dengan saling mencintai, pasangan suami istri dapat bersama-sama melewati setiap masalah, rintangan dan cobaan yang menerpa kehidupan berumah tangga. Pasangan suami istri harus memiliki kasih Kristus, sebab kasih merupakan fondasi atau dasar dalam menjalani hubungan pernikahan.

## REFERENSI

- Alkitab Dengan Kidung Jemaat . (2005). Lembaga Alkitab Indonesia.  
Alkipedia Elektronik  
Akhmadi Agus. (2019). *Moderasi Beragama Dalam Keragaman Indonesia: Jurnal Diklat Keagamaan*. Vol 13, No.2, Februari – Maret 1  
Angin, Yakub Hendrawan Perangin, and Yonatan Alex Arifianto. "Prinsip-Prinsip Dalam Membangun Pernikahan Kristen Yang Kuat." *Jurnal Teologi Gracia Deo* 1, no. 2 (2019):

130-141.

Antonius Seri. (2020). *Pernikahan Kristen Dalam Perspektif Firman Tuhan*. Istitut Agama Keristen Negeri Tarutung: Vol.6 No. 2

Egner David., Olson Jeff., & Jackson Tim. (2014). *Kerikil-kerikil Tajam Pernikahan Permata Hikmat Bagi Rumah Tangga yang Bergumul dengan Kekerasan dan Ketidaksetiaan*, Lembaga Alkitab Indonesia, 17-21

Friesen. (2006). *Inikah Rasanya Jatuh Cinta*. Gloria Grafa, 21-22

Kamus Alkitab Elektronik

Kamus Besar Bahasa Indonesia Elektrik

Simanjuntak Ferry. (2022). *Pengantar Kitab Hosea – Maleakhi*. Yayasan Generasi Pembaharu Bangsa, 13-17

Osborne. Cecil G. (1990). *Seni Memahami pasangan Anda*. BPK Gunung Mulia, 1

Pasaribu Marulak. (2001). *Pernikahan Dalam Keluarga Kristen*. Departemen Literatur YPPII

Situmorang. Jonar. (2016). *Berani Menikah, Mengakhiri Masa Lajang Untuk Memasuki Fase Baru Pernikahan Kristen Yang benar*, Andi, 34

Soesilo. Vivian A. (2010). *Bimbingan Pranikah Edisi 2*, Literatur Saat

Waruwu Mesirawati., Arifianto Yonatan Alex., Suseno Aji., (2020). *Peran Pendidikan Etika Kristen dalam Media Sosial di Era Disrupsi* Jurnal Pendidikan Agama Kristen Vol 1, No. 1

<https://www.traveloka.com/id-id/explore/destination/mengenal-berbagai-tradisi-pernikahan-di-indonesia-yang-unik-acc/107170> 11 Maret 2023

<https://bali.kemenag.go.id/denpasar/berita/31873/prinsip-dasar-hukum-perkawinan-dalam-sistem-hukum-nasional-di-negara-republik-indonesia>

<https://www.superbookindonesia.com/article/read/article/4+Jenis+Kasih+yang+Ada+Dalam+Alkitab+dan+Pembahasannya/id/2536.html> Minggu, 16 Oktober 2022. 16.50

<https://www.detik.com/edu/detikpedia/d-5660329/arti-bhinneka-tunggal-ika-tujuan-makna-dari-kalimat-semboyan-indonesia>

<https://www.kristenalkitabiah.com/arti-pernikahan-kristen/> Selasa 18 Oktober 2022

Sibarani, Yosua, and Yonatan Alex Arifianto. "Studi Analisis Makna Kata 'Berahi' Dan 'Berkuasa' Dalam Kejadian 3:16 Dan Implikasinya Bagi Rumah Tangga Kristen Masa Kini." *Sola Scriptura: Jurnal Teologi* 1, no. 2 (2020): 118-134.

Zalucu, Sonny Ely. "Strategi Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif Didalam Penelitian Agama." *Evangelikal: Jurnal Teologi Injil dan Pembinaan Warga Jemaat* (2020).